

Analisis Makna Tersirat pada Karakter Don dalam Film Animasi Jumbo

Sri Devhi¹, Anita Trisiah², Lena Marianti³

Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri aden fatah Palembang

Sri Devhi, e-mail: sridevhi05@gmail.com, Anitatrisiah.uin@radenfatah.ac.id, lenamariani.uin@radenfatah.ac.id

Published: December 2025

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Analisis Makna Tersirat pada Karakter Don dalam Film Animasi Jumbo. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peran film animasi yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media penyampai pesan moral dan pembentukan karakter melalui tanda-tanda verbal dan nonverbal. Film Jumbo karya Visinema (2025) menjadi salah satu karya animasi Indonesia yang mengandung banyak nilai kemanusiaan, menggambarkan perjuangan tokoh Don dalam menghadapi perundungan dan pencarian jati diri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna-makna tersirat yang direpresentasikan melalui karakter Don dalam film Jumbo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan semiotika Roland Barthes, yang berfokus pada tiga tingkat pemaknaan, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi terhadap sepuluh adegan yang menampilkan karakter Don secara dominan, mencakup ekspresi, dialog, gestur, dan simbol visual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tingkat denotatif, Don digambarkan sebagai anak yang penyayang, sabar, dan berani. Pada tingkat konotatif, tanda-tanda verbal dan visual menampilkan nilai kasih sayang keluarga, empati sosial, dan semangat gotong royong. Sedangkan pada tingkat mitos, film Jumbo menegaskan ideologi budaya bahwa kasih, solidaritas, dan keberanian moral merupakan ciri manusia berkarakter baik. Kesimpulannya, film Jumbo dapat dipandang sebagai media komunikasi moral dan edukatif yang sejalan dengan prinsip komunikasi Islam, yaitu menanamkan kasih (rahmah), tolong-menolong (ta'awun), dan pengendalian diri (jihad an-nafs). Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian komunikasi Islam dan semiotika media, serta menegaskan potensi film animasi sebagai sarana pembentukan karakter dan nilai kemanusiaan.

Kata kunci: semiotika Roland Barthes, makna tersirat, komunikasi, film animasi Jumbo, karakter Don.

ABSTRACT

This research is entitled An Analysis of Implicit Meanings in Don's Character in the Animated Film Jumbo. This study is motivated by the role of animated films that function not only as entertainment but also as media for conveying moral messages and shaping character through verbal and nonverbal signs. Jumbo, a 2025 animated film produced by Visinema, is one of Indonesia's animated works that contains many humanistic values, depicting Don's struggle in facing bullying and searching for his identity. This study aims to analyze the implicit meanings represented through Don's character in the film Jumbo. The research employs a qualitative descriptive method using Roland Barthes' semiotic approach, which focuses on three levels of meaning: denotation, connotation, and myth. Data were collected through observation and documentation of ten scenes that prominently feature Don's character, covering expressions, dialogues, gestures, and visual symbols. The results show that, at the denotative level, Don is portrayed as a loving, patient, and courageous child. At the connotative level, verbal and visual signs represent family affection, social empathy, and the spirit of cooperation. Meanwhile, at the myth level, the film Jumbo reinforces the cultural ideology that compassion, solidarity, and moral courage are hallmarks of a virtuous human being. In conclusion, Jumbo can be viewed as a medium of moral and educational communication that aligns with the principles of Islamic communication instilling compassion (rahmah), mutual assistance (ta'awun), and self-control (jihad an-nafs). This research is expected to enrich the study of Islamic communication and media semiotics, as well as emphasize the potential of animated films as a medium for character building and the promotion of human values.

Keywords: Roland Barthes semiotics, implicit meaning, communication, animated film Jumbo, Don's character.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Komunikasi dalam karya seni, khususnya film, merupakan sarana penting untuk menyampaikan pesan, nilai, dan makna yang dapat memengaruhi pola pikir maupun perilaku masyarakat¹. Film animasi tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi medium edukatif yang mampu menanamkan nilai moral, karakter, dan pesan kemanusiaan melalui simbol, dialog, maupun alur cerita. Seiring perkembangan teknologi, animasi kini semakin diminati karena kemampuannya

menggabungkan visual yang menarik dengan pesan yang mendalam, sehingga mudah diterima berbagai kalangan, termasuk anak-anak hingga orang dewasa².

Sejalan dengan fungsi tersebut, dalam sebuah film pesan tidak selalu disampaikan secara langsung (eksplisit), melainkan juga melalui makna tersirat yang menuntut penonton melakukan interpretasi lebih dalam. Pandangan semiotika Roland Barthes menjelaskan bahwa pesan dalam media, seperti film, terbagi dalam dua level, yaitu denotasi (makna yang tampak) dan konotasi (makna tersembunyi), yang kemudian dapat membentuk ideologi tertentu³. Oleh karena itu, penelitian terhadap film animasi menjadi penting untuk melihat bagaimana tanda-tanda visual maupun verbal digunakan dalam menyampaikan makna yang tidak selalu terlihat secara kasat mata.

Keterkaitan antara teori semiotika dan film animasi semakin jelas ketika melihat bagaimana karya animasi menghadirkan tokoh dengan karakterisasi kompleks dan penuh makna. Dalam konteks ini, film Jumbo sebagai salah satu animasi Indonesia menampilkan tokoh Don, seorang anak yatim piatu bertubuh besar yang sering mengalami perundungan. Meski menghadapi berbagai kesulitan, Don berusaha membuktikan dirinya melalui keberanian, perjuangan, dan semangat pantang menyerah. Pesan-pesan yang muncul dari karakter Don tidak selalu disampaikan secara eksplisit, melainkan kerap hadir dalam bentuk makna tersirat yang menuntut interpretasi lebih mendalam untuk dipahami. Fenomena tersebut semakin relevan jika dikaitkan dengan penerimaan publik terhadap film animasi nasional yang menunjukkan percepatan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Film Jumbo yang diproduksi Visinema dan dirilis pada 31 Maret 2025 berhasil menembus lebih dari 9,6 juta penonton hanya dalam enam minggu pertama, serta meraup sekitar US\$20 juta. Capaian ini melampaui animasi impor sekaligus mencatatkan diri sebagai animasi terlaris di Indonesia dan Asia Tenggara⁴.

Penelitian tentang film Jumbo sudah dilakukan sebelumnya dan berfokus pada bagaimana film animasi Jumbo merepresentasikan komunikasi interpersonal melalui tema persahabatan, perundungan, keberanian, dan pengalaman masa kecil yang merugikan, serta mengkaji dampaknya terhadap peningkatan kunjungan bioskop melalui visualisasi nostalgia, motivasi wisata, dan strategi pemasaran digital berbasis *electronic word of mouth* (EWOM)⁵. Penelitian lain tentang film animasi Jumbo, juga menyoroti mengenai pengaruh terhadap perkembangan psikologis anak-anak, serta pentingnya pendampingan orang tua ketika anak menonton film animasi yang memuat adegan kekerasan⁶, serta nilai-nilai karakter⁷.

Namun, ditengah banyaknya penelitian tentang film ini, peneliti belum menemukan penelitian yang membahas mengenai makna tersirat dalam konstruksi karakter, khususnya dalam film animasi Indonesia, yang secara spesifik menyoroti bagaimana makna implisit dikonstruksikan melalui tokoh Don dalam film animasi Jumbo. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) dengan fokus pada analisis semiotika terhadap karakter Don dalam film Jumbo untuk mengungkap lapisan-lapisan makna yang disampaikan secara tidak langsung. Teori yang digunakan adalah teori Semiotika Roland Barthes, yang menekankan pentingnya analisis tanda dalam dua level, denotasi dan konotasi⁸. Melalui teori ini, penelitian diharapkan dapat mengungkap lapisan makna tersirat dalam karakter Don.

Tujuan peneliti ini adalah Mengidentifikasi makna tersirat pada karakter Don dalam film animasi Jumbo Dan Menganalisis bagaimana makna tersebut dikonstruksikan dalam karakter Don pada film animasi Jumbo melalui pendekatan semiotika Roland Barthes.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis semiotika Roland Barthes. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menafsirkan makna-makna tersirat yang terdapat dalam tanda-tanda verbal dan nonverbal pada film animasi Jumbo. Penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena secara mendalam dan menggali makna di balik tanda-tanda yang muncul pada objek kajian.

Objek penelitian adalah film animasi Jumbo karya Visinema (2025), yang dianalisis berdasarkan sepuluh adegan utama yang menampilkan karakter Don sebagai tokoh sentral. Fokus penelitian diarahkan pada tanda-tanda komunikasi verbal dan nonverbal yang muncul dalam dialog, ekspresi

wajah, bahasa tubuh, serta elemen visual seperti warna, pencahayaan, dan simbol.

Sumber data terdiri atas dua jenis, yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari film Jumbo melalui proses observasi terhadap adegan-adegan yang relevan dengan fokus penelitian. Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, artikel ilmiah, dan sumber literatur lain yang berkaitan dengan semiotika Roland Barthes, teori komunikasi, serta analisis film animasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan observasi. Dokumentasi mencakup pengumpulan data berupa transkrip dialog, tangkapan layar, dan catatan analisis adegan. Observasi dilakukan secara mendalam terhadap aspek verbal dan nonverbal yang muncul dalam film. Setiap adegan diamati untuk menemukan tanda-tanda yang merepresentasikan nilai, pesan moral, dan pembentukan karakter.

Teknik analisis data menggunakan tiga tahapan pemaknaan Roland Barthes, yaitu:

1. Denotasi, yaitu makna literal dari tanda yang tampak secara langsung.
2. Konotasi, yaitu makna yang muncul berdasarkan konteks budaya, sosial, dan emosional.
3. Mitos, yaitu makna ideologis atau nilai budaya yang terbentuk dari sistem tanda konotatif.

Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tanda-tanda dalam setiap adegan, mengkategorikannya ke dalam ketiga tingkatan makna tersebut, dan menafsirkan hubungan antara tanda-tanda visual maupun verbal dalam membentuk makna tersirat karakter Don.

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan teori. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil observasi dari berbagai adegan, sedangkan triangulasi teori dilakukan dengan memeriksa kesesuaian antara hasil analisis dan konsep semiotika Roland Barthes serta teori komunikasi Islam yang relevan.

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana tanda-tanda verbal dan nonverbal dalam film Jumbo merepresentasikan nilai moral dan spiritual yang membentuk karakter Don.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkap empat klaster makna tersirat yang membentuk konstruksi karakter Don dalam film Jumbo : (1) kasih sayang dan kenangan keluarga, (2) penolakan dan konflik sosial, (3) empati dan dukungan sosial, serta (4) perjuangan dan transformasi diri. Keempat klaster ini menunjukkan proses semiotik yang kompleks, di mana tanda-tanda verbal dan nonverbal membentuk representasi karakter yang sarat nilai moral, budaya, dan ideologi. Temuan ini memperkuat posisi film animasi sebagai media pembentuk karakter dan penyampai pesan moral melalui tanda bahasa yang tidak selalu eksplisit.

1. Kasih Sayang dan Kenangan Keluarga: Fondasi Karakter Moral Don

Temuan utama menunjukkan bahwa adegan-adegan awal film yang menampilkan Don dalam lingkungan keluarga penuh kehangatan, intonasi lembut ibu, sentuhan fisik, pencahayaan hangat, dan gestur penuh kasih. Pada tataran denotatif, keluarga tampak harmonis dan intim; namun pada level konotatif, interaksi ini merepresentasikan kelekatan emosional yang menjadi dasar empati dan kelembutan karakter Don.

Ketika dikaitkan dengan teori Roland Barthes, rangkaian tanda dalam adegan ini membentuk mitos budaya tentang keluarga ideal bahwa cinta orang tua adalah sumber moralitas dan ketenangan batin. Secara akademik, temuan ini mendukung penelitian Aviatri & Nurmailis (2025) yang menilai Jumbo sebagai media penanaman nilai karakter, tetapi penelitian ini menambahkan dimensi baru, nilai kasih sayang tidak hanya hadir melalui narasi, tetapi melalui sistem tanda yang membangun “emosionalitas karakter”.

Artinya, keluarga dalam Jumbo bukan sekadar latar, melainkan konstruksi ideologis yang membentuk identitas moral Don.

2. Penolakan dan Konflik Sosial: Representasi Luka Psikologis dan Isu Bullying

Klaster kedua menampilkan adegan Don mengalami harmonisasi dan perundungan, seperti ketika ia dipanggil “gendut” dan “Jumbo-jumbo” sambil diejek oleh teman-temannya. Secara denotatif, adegan hanya menampilkan aksi menonton; namun pada tingkat konotatif, visual tubuh Don yang

membungkuk, menunduk, dan memeluk bola menandakan rasa inferioritas, luka harga diri, dan keterasingan sosial.

Pada tingkat mitos, adegan ini merepresentasikan ideologi sosial bahwa anak yang berbeda secara fisik cenderung mengalami marginalisasi. Ini memperkuat argumen bahwa film animasi dapat mencerminkan struktur kekuasaan sosial yang dialami anak-anak dalam kehidupan nyata.

Dibandingkan penelitian sebelumnya yang membahas dinamika karakter secara umum (Anggraini, 2025), temuan penelitian ini menegaskan bahwa konflik psikologis Don bukan hanya peristiwa naratif, tetapi hasil konstruksi tanda visual-verbal yang menghasilkan makna tersirat tentang stigma dan ketidakadilan sosial.

3. Empati dan Dukungan Sosial: Pola Relasi yang Menyembuhkan

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa Don memperoleh dukungan emosional melalui interaksi dengan Mac, Norman, dan lingkungan sosial yang menerima dirinya. Adegan- adegan ini menampilkan tanda-tanda konotatif seperti terdengar hangat, ekspresi simpati, gestur menguatkan, dan jarak interpersonal yang dekat.

Secara semiotik, dukungan sosial ini berfungsi sebagai makna makna dari klaster sebelumnya: Don semula ditandai sebagai “yang tertolak” kini menjadi “yang diterima”. Hal inilah yang membentuk mitos solidaritas bahwa kebaikan dapat tumbuh karena adanya ruang penerimaan.

Penelitian sebelumnya menyoroti nilai gotong royong dalam Jumbo , tetapi penelitian ini mengungkap bahwa dukungan sosial dalam film berfungsi sebagai mekanisme pembentuk makna yang mengembalikan harga diri tokoh utama melalui tanda-tanda empati yang sangat halus.

Kontribusi akademiknya adalah hubungan sosial dalam film animasi tidak hanya digambarkan melalui dialog eksplisit, tetapi melalui pola tanda visual yang membangun rasa aman dan penerimaan emosional.

4. Perjuangan dan Transformasi Diri: Simbol Kematangan Emosional

Di puncak cerita, Don tampil sebagai sosok yang berani, matang secara emosional, dan mampu mengatasi ketakutan serta rasa kehilangan. Tanda-tanda visual seperti postur tegak, ekspresi percaya diri, serta pencahayaan yang lebih terang menjadi representasi semiotik transformasi karakter. Pada tingkat konotatif, perubahan gestur dan intonasi suara membentuk makna “kedewasaan moral”: keberanian yang tidak muncul dari amarah, tetapi dari penerimaan diri. Sementara itu, pada tingkat mitos, Don menjadi simbol manusia ideal yang menemukan kekuatan melalui cinta dan kehilangan.

Temuan ini selaras dengan konsep Barthes tentang mitos sebagai bentuk ideologi: film yang membangun gagasan bahwa karakter yang baik bukan ditentukan oleh fisik, tetapi oleh nilai- nilai empati, keberanian moral, dan ketulusan.

Secara akademik, ini menegaskan kontribusi penelitian: transformasi karakter dalam film animasi dapat dibaca sebagai bahasa moral yang bekerja melalui tanda-tanda subtil, tidak hanya narasi eksplisit suatu aspek yang belum disentuh dalam penelitian Jumbo sebelumnya.

Sintesis adalah Akademik: Makna dan Kontribusi Penelitian

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa film Jumbo memanfaatkan sistem tanda verbal dan nonverbal untuk membangun makna tersirat yang konsisten pada seluruh adegan: Don digambarkan sebagai simbol kasih sayang, empati, dan keberanian moral. Proses pembentukan makna ini bekerja pada tiga tingkat makna Barthes (denotasi, konotasi, mitos), menghasilkan ideologi budaya tentang manusia ideal dalam konteks Indonesia berakhlak baik, peduli, dan berani menghadapi ketidakadilan.

Kontribusi akademik utama bagian ini adalah:

1. Film animasi dapat dipahami sebagai media pembentuk karakter melalui bahasa tanda , bukan sekadar alur cerita.
2. Makna tersirat terbukti lebih kuat daripada makna eksplisit dalam membangun identitas moral tokoh utama.
3. Analisis semiotika memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana film menanamkan nilai-nilai budaya seperti kasih keluarga, solidaritas, dan keberanian moral.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa karakter Don dalam film Jumbo dikonstruksikan melalui rangkaian tanda verbal dan nonverbal yang menghasilkan empat makna tersirat utama: kasih sayang keluarga, penolakan sosial dan luka psikologis, dukungan sosial yang menyembuhkan, serta transformasi diri menuju keberanian moral. Temuan ini menjawab tujuan dan merumuskan masalah penelitian, yaitu identifikasi makna tersirat yang muncul pada karakter Don serta menjelaskan bagaimana makna tersebut dibangun melalui proses denotasi, konotasi, dan mitos dalam kerangka semiotika Roland Barthes. Secara teoritis, hasil ini memperkuat pandangan bahwa film animasi merupakan media efektif untuk menyampaikan pesan moral melalui konstruksi tanda-tanda yang subtil, bukan hanya melalui dialog eksplisit atau alur naratif.

Penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi kajian komunikasi visual dan karakter pendidikan, menunjukkan bahwa representasi dalam film dapat dijadikan referensi dalam memahami nilai-nilai budaya dan psikologis anak. Namun, penelitian ini terbatas pada satu film dan sepuluh adegan utama sehingga belum dapat menggambarkan keseluruhan variasi dalam genre animasi Indonesia. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek pada film lain, menganalisis lebih banyak sampel adegan, atau menggabungkan metode pengumpulan penonton untuk melihat bagaimana makna tersirat ini diinterpretasikan secara nyata oleh penonton.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Zuniar Nadhiva. "Analysis of Character Dynamics and Educational Values in the 2025 Animated Film Jumbo," 2025, 562–69.
- Annasthasya, Dellia, Isnaeni Alfindoria, Suciati Rahayu, dan Oki Iqbal Khair. "Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Literatur Dalam Konteks Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Multidisipin* 3, no. 7 (2025): 423–29. doi:10.60126/jim.v3i7.1070.
- Arif Budi Prasetya. *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Intrans Publishing, 2021.
- Asri, Rahman. "Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film 'Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)'." *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2020): 74. doi:10.36722/jaiss.v1i2.462.
- Athif Amirudin Muhtadi. "Rating Film Jumbo (8.2): Skor, Kelebihan, dan Kekurangannya," 2025. <https://ruminesia.id/rating-film-jumbo/>.
- B Purba, S Gaspersz, M Bisryi, A Putriana, P Hastuti. *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar*, 2020.
- Belay, Bimrew Sendekie. "Nilai Pembangunan Karakter Siswa Sekolah Dasar dalam Anime Spirited Away." *Literasi Sintaks: Jurnal Ilmiah Indonesia* 5, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.
- Efendi, Erwan, Irfan Maulana Siregar, dan Rifqi Ramadhan Harahap. "Semiotika Tanda dan Makna." *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 4, no. 1 (2023): 154–63. doi:10.47467/dawatuna.v4i1.3329.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami desain metode penelitian kualitatif." *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54. doi:10.21831/hum.v21i1.38075.
- Handayani, Fitri, dan Ahmad Khairul Nuzuli. "Analisis Semiotika Logo Dagadu." *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah* 3, no. 1 (2021): 58–72. doi:10.32939/ishlah.v3i1.44.
- Hanif Zaid, Yudi Sudiana, Raja Satria Wibawa. "Teori Komunikasi dalam Praktik." Zahira Media Publisher, 2021.
- Harun, Abdul, Slamet Triyadi, dan Imam Muhtarom. "Analisis Nilai-Nilai Sosial dalam Novel Ancika Karya Pidi Baiq (Tinjauan Sosiologi Sastra)." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra* 8, no. 2 (2022): 466–74. doi:10.30605/onoma.v8i2.1778.
- Hasibuan, Panarengan, Rezki Azmi, Dimas Bagus Arjuna, dan Sri Ulfa Rahayu. "Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi Analysis of Air Temperature Measurements Using the Observational Method." *ABDIMAS: Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2023): 8–15.
- Hatta, Muhammad, Ismailinar Ismailinar, Alhuda Alhuda, dan Muhammad Syahril Razali Ibrahim. "Principles of Islamic Communication and their Relevance in Character Formation of Students: A Study of Surah An-Nahl 125 Tafsir At-Thabari's Perspective." *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology* 6, no. 1 (2025): 8–14. doi:10.33122/ejeset.v6i1.376.
- Herniti, Ening. "Langue dan Parole Menurut Roland Barthes." *Agama, Kemanusiaan, dan Keadaban*, 2021, 404.
- Himawan Pratista. "Memahami Film: Pengantar Naratif (Edisi 3)." In *Buku elektronik*, 230. Montase press, 2024.

- Ikram Mahyuddin. "Analisi Semiotika Makna Syair Musik Berutung Di Suku Duri Desa Parombean Kabupaten Enrekang" 3, no. 5 (2021): 6.
- "Jumbo (film tahun 2025)," 2025. [https://en.wikipedia.org/wiki/Jumbo_\(2025_film\)](https://en.wikipedia.org/wiki/Jumbo_(2025_film)).
- Lela Nurlela, Rudy Dwi Laksono, Loso Judijanto, Sri Wianti, Rima Pratiwi Batubara, Sri Rahadian Mukjizat Sakti, Febriansyah Nataly, Saktisyahputra Saktisyahputra, Ratna Dwi Rachmawati, Veronika Setyadji, Asep Sutresna, Shulhuly Ashfahani, Fatimah Fatimah, Astrid Devitasari. "Pengantar Komunikasi Dasar-dasar komunikasi Yang Efektif." diedit oleh Windi Gustiani Sepriano Sepriano, Efitra Efitra. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Nasution, Rizka. "Peran Wanita Karir Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Tinjau Dari Ekonomi Islam." *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan* 1, no. 4 (2022): 393–402. doi:10.54443/sibatik.v1i4.43.
- Nizamuddin and dkk. "Metodologi Penelitian Kajian Teoritis dan Praktis Bagi Mahasiswa Riau: Dotplus Publisher." In *Metodologi Penelitian*, 1:268. Dotplus publisher, 2021.
- Nuralan, Sitti, Khaerul Muh. Ummah, dan Haslinda. "Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi di SD Negeri 5 Tolitoli." *PENDEKAR JURNAL: Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2022): 5.
- Nurdin, Nurdin. "Analisis Semiotik Roland Barthes Terhadap Busana Rimpu Wanita Bima." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 7, no. 3 (2021): 699–707. doi:10.58258/jime.v7i3.2670.
- Nurul Melani Haifa, Indah Nabilla, Virda Rahmatika, Rully Hidayatullah, dan Harmonedi Harmonedi. "Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data dalam Penelitian Pendidikan." *Dinamika Pembelajaran : Jurnal Pendidikan dan bahasa* 2, no. 2 (2025): 256–70. doi:10.62383/dilan.v2i2.1563.
- Pamungkas, Bagus Aji, Tegar Adhitama Dava Patria, dan Hafidz Asadulloh. "Analisis Film Ngeri-Ngeri Sedap: Pendekatan Metode Roland Barthes." *MediaKom : Jurnal Ilmiah Komunikasi* 14, no. 1 (2024): 17–30. doi:10.22441/mediakom.v14i1.24853.
- Privana, Ervinda Olivia, dan Dkk. "Identifikasi Kesalahan Siswa dalam Menulis Kata Baku dan Tidak Baku pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Transformatika* 14, no. 2 (2017): 72.
- Ramadhan, Muhammad. "Metode Penelitian." In *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara (CMN), 2021.
- Shanti, Yunita Kurnia. "Analisis Determinan Fraudulent Financial Statement Melalui Pendekatan Fraud Triangle." *Jurnal Widya* 3, no. 2 (2022): 222–46.
- Sobur, Alex. "Semiotika Komunikasi." In *Semiotika komunikasi*, 15–16, 2021.
- Stanley Widiyanto. "Pendapatan besar film animasi Indonesia yang sukses meningkatkan harapan bagi industri yang masih baru." *reuters*, 2025..
- Vania Anindya Cahyono Putri, Muhammad Afzaal Parvez, Maulana Raya Rizky, Hira Choir Robbani, Nadiatus Sholihah, Arsih Amalia Chandra Permata, dan Wiyata Wiyata. "Kupas Tuntas Keterkaitan Film Jumbo dengan Komunikasi Interpersonal dan Peningkatan Kunjungan Bioskop." *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora* 3, no. 2 (2025): 287–305. doi:10.47861/tuturan.v3i2.1877.
- Wijoyo, Hadion, dan Partono Nyanasuryanadi. "Analisis Efektifitas Penerapan Kurikulum Pendidikan Sekolah Minggu Buddha Di Masa Pandemi Covid-19." *JP3M: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat* 2, no. 2 (2020): 166–74. doi:10.37577/jp3m.v2i2.276.
- Yudha Aviatri dan Nurmali. "Analisis Film Animasi Jumbo dalam Penanaman Nilai Karakter pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak* 10, no. 2 (2025): 112–25. <http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v9i2.2>.
- Yulianto, Arief, Febrianto Saptodewo, dan Vickrie Ardy. "Studi Visual Naratif terhadap Nilai Sosial dalam Film Animasi sebagai Media Refleksi Sosial : Kontekstualisasi pada Film Animasi Jumbo Pendahuluan Film animasi saat ini tidak hanya difungsikan sebagai media hiburan semata , tetapi" 00, no. 00 (n.d.): 1–11.